

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan kualitas sumber daya manusia di Indonesia semakin dipertanyakan. Banyaknya jumlah lulusan perguruan tinggi yang tidak terserap di lapangan kerja menjadi salah satu buktinya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, jumlah lulusan dari perguruan tinggi yang bekerja pada tahun 2016 adalah 12,24%. Sementara sisanya sebesar 87,76% tidak terserap di lapangan pekerjaan.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa lulusan dari perguruan tinggi semakin mengalami peningkatan. Di Indonesia rata-rata setiap tahun perguruan tinggi hampir meluluskan lebih dari sejuta mahasiswa. Lulusan tersebut akan menjadi tenaga kerja yang siap pakai. Tetapi kenyataannya jumlah lulusan yang diterima kerja lebih sedikit.

Para lulusan perguruan tinggi mencari pekerjaan dengan masa tunggu antara 3-6 bulan. Dalam masa tunggu tersebut lulusan perguruan tinggi menjadi pengangguran terbuka. Dimana mereka menganggur untuk sementara waktu sampai mendapat pekerjaan yang cocok. Banyak lulusan dari perguruan tinggi cenderung memilih pekerjaan sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Peran perguruan tinggi yaitu membantu mahasiswa untuk menentukan pilihan pekerjaan yang merupakan kebutuhan penting. Peran tersebut bisa dilakukan pada saat masa pembelajaran. Seharusnya perguruan tinggi tidak hanya

mengutamakan jumlah kelulusan mahasiswa dalam waktu yang singkat, akan tetapi juga harus lebih fokus untuk membantu lulusan tersebut mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pilihan karirnya.

Karir merupakan rangkaian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan pengalaman seseorang sepanjang kehidupan kerjanya (Hall, 1986 dalam Sawitri, 2014). Pemilihan karir bagi individu bisa dilakukan sendiri pada awal individu melakukan perkuliahan, sehingga akan bermanfaat setelah menyelesaikan kuliahnya. Hal ini sesuai pernyataan Yusuf (2005) bahwa pilihan karir merupakan keputusan psikologis yang dibuat individu untuk menentukan pekerjaan dengan beberapa faktor eksternal dan internal seperti tersedia lapangan kerja yang cocok, pendapatan yang memadai dan kompetensi akademik yang dimiliki.

Proses pemilihan karir bukanlah hal yang mudah karena melibatkan keputusan individu tentang kejelasan kapabilitasnya, kestabilan minat, prospek alternatif pilihan untuk saat ini dan masa yang akan datang, aksesibilitas karir, dan identitas yang ingin dikembangkan dalam diri (Bandura, 1997 dalam Sawitri, 2014). Untuk itulah pihak perguruan tinggi harus mampu mengarahkan, menumbuhkan atau memberikan solusi yang terbaik kepada mahasiswanya agar mempunyai intensi untuk merencanakan dengan baik dalam menentukan pengambilan keputusan karir.

Intensi memainkan peranan penting bagi mahasiswa dalam mengarahkan tindakan, yaitu menghubungkan antara pertimbangan yang diyakini dan diinginkan mahasiswa dengan pengambilan keputusan karir yang akan diambil. Intensi akan mempengaruhi pengambilan keputusan karir yang tepat untuk

menentukan masa depan mahasiswa. Untuk mahasiswa, salah satu hal penting untuk mengambil keputusan karir adalah keputusan untuk memilih konsentrasi.

Dari konsentrasi ini maka dapat mengarahkan pada keputusan karir yang diinginkan mahasiswa. Salah satu alternatif untuk memecahkan masalah bagi mahasiswa dalam memilih keputusan karir dengan memberdayakan mahasiswa melalui program kewirausahaan (*entrepreneurship*). Program kewirausahaan ini dapat membantu mahasiswa untuk menciptakan peluang karir sebagai wirausahawan. Untuk itu perguruan tinggi diharapkan mampu menciptakan wirausahawan yang handal dengan memberi dorongan intensi kewirausahaan bagi mahasiswa dalam pengambilan keputusan karir (Widyastuti dan Pratiwi, 2013).

Intensi kewirausahaan merupakan kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan cara memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri (Yanto, 1996 dalam Andika dan Madjid, 2012). Intensi kewirausahaan menyangkut keterlibatan yang tinggi untuk mengambil keputusan karir. Faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya seperti pertimbangan pasar kerja, dukungan sosial dan keyakinan akan kemampuannya (*self efficacy*).

Pertimbangan pasar kerja adalah hal yang dipertimbangkan oleh seseorang dalam memilih sebuah pekerjaan, karena setiap pekerjaan mempunyai peluang dan kesempatan yang berbeda-beda. Dengan tidak menentunya kondisi peluang dalam pasar kerja dapat mendorong untuk menciptakan peluang pekerjaan melalui intensi kewirausahaan. Melalui intensi kewirausahaan ini dapat menciptakan peluang untuk berwirausaha sehingga akan terbuka lebar.

Menumbuhkan intensi berwirausaha memerlukan dukungan sosial dari berbagai kalangan, seperti keluarga, rekan kerja serta teman sejawat. Dukungan sosial merupakan dimensi yang penting dalam membangun intensi berwirausaha (Gunnarsa dan Gunarsa, 2004 dalam Istifarani, 2016). Semakin tinggi dukungan sosial yang diberikan, baik dari keluarga dan teman maka akan semakin tinggi dorongan untuk mempunyai intensi kewirausahaan. Faktor *self efficacy* juga mempengaruhi intensi kewirausahaan. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri (*self efficacy*) mampu menjadikan motivator dalam menumbuhkan intensi kewirausahaan.

Penelitian tentang intensi kewirausahaan dalam pengambilan keputusan karir telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan penelitian Widyastuti dan Pratiwi (2013) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara faktor dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap intensi kewirausahaan untuk mengambil keputusan karir. Namun penelitian Andika dan Madjid (2016) menemukan hal lain yaitu *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dalam pengambilan keputusan karir.

Hasil penelitian Randa (2014) menunjukkan bahwa dukungan sosial tidak berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dalam pengambilan keputusan karir, meskipun *self efficacy* ditemukan berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan dalam pengambilan keputusan karir. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian Setyowati (2015) bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan terjadi penelitian yang inkonsisten, terutama pada variabel pertimbangan pasar kerja, dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap intensi kewirausahaan dalam pengambilan keputusan karir. Dengan permasalahan tersebut di atas menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul : “Model Intensi Kewirausahaan Berbasis Pertimbangan Pasar Kerja, Dukungan Sosial dan *Self Efficacy* Terhadap Pengambilan Keputusan Karir (Studi pada Mahasiswa Islam Sultan Agung Semarang)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah masih rendahnya intensi kewirausahaan dalam melakukan pengambilan keputusan karir, sehingga pertanyaan yang diajukan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh pertimbangan pasar kerja, dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa?
2. Bagaimana pengaruh intensi kewirausahaan terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertimbangan pasar kerja, dukungan sosial dan *self efficacy* terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh intensi kewirausahaan terhadap pengambilan keputusan karir mahasiswa

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini untuk dapat dipergunakan sebagai masukan bagi pihak mahasiswa terutama dalam meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan karir, terkait dengan pertimbangan pasar kerja, dukungan sosial dan *self efficacy*.

- b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam memahami disiplin ilmu manajemen sumber daya manusia dan dapat sebagai bahan penunjang pada penelitian selanjutnya.